

GAMBARAN BERBAGAI ASPEK KESEHATAN LINGKUNGAN DENGAN INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN (IKL) PADA SEKOLAH DASAR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KERAMASAN KOTA PALEMBANG TAHUN 2023

Seflin¹, Nani Sari Murni², Arie Wahyudi³, Yusnilasari⁴
¹Magister Kesehatan Masyarakat, STIK Bina Husada Palembang
Email: seflinadhon@gmail.com

ABSTRACT

Background: Decree of the Minister of Health Number 1429 of 2006 concerning Guidelines for Implementing School Environmental Health, states that environmental health requirements cover several aspects including aspects of school canteen buildings and school sanitation facilities. Four Elementary Schools that have undergone Environmental Health Inspections, and 3 Elementary Schools that meet health requirements from 16 Elementary Schools in the working area of the Keramasan Health Center in 2021. This research aims to find out various aspects of Environmental Health with Environmental Health Inspections (IKL) in Elementary Schools (SD) in the Working Area of the Keramasan Health Center in Palembang City in 2023. **Method:** This study uses a cross sectional design. The population in this study is 16 SD. The research sample was taken by total sampling technique, namely 16 elementary schools. Data collection was carried out for 6 days from 12 -17 June 2023. Data was collected using a questionnaire, then univariate analysis was carried out. **Results:** The results showed that the distribution of the frequency of Environmental Health Inspections in 16 Elementary Schools that met the requirements was 12.5%. Water health for the most part TMS (81.3%), Air quality for TMS and MS schools respectively 50%, Facilities and buildings for most TMS school facilities and buildings (81.3%), TMS school canteens (62.5%), Vectors and TMS disease-carrying animals (81,3%). **Conclusion:** The conclusion from the results of this study is that water health, air quality has an Environmental Health Inspection that meets the requirements, while the Health of Water, Facilities and Buildings, School Canteens, Vectors and disease-carrying animals has an Environmental Health Inspection that doesn't meet the requirements. It is suggested that the Environmental Health Inspection in schools should provide good sanitation facilities for the school environment.

Keywords : Environmental Health, Environmental Health Inspection, Elementary School

ABSTRAK

Latar Belakang : Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1429 tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah, menyebutkan persyaratan kesehatan lingkungan meliputi beberapa aspek diantaranya aspek bangunan kantin sekolah dan fasilitas sanitasi sekolah. Empat Sekolah Dasar yang telah dilakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan, dan 3 Sekolah Dasar yang memenuhi syarat kesehatan dari 16 Sekolah Dasar yang ada di wilayah kerja Puskesmas Keramasan tahun 2021. Penelitian ini bertujuan diketahuinya berbagai aspek Kesehatan Lingkungan dengan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) pada Sekolah Dasar (SD) di Wilayah Kerja Puskesmas Keramasan Kota Palembang Tahun 2023. **Metode :** Penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 16 SD. Sampel penelitian diambil dengan teknik *total sampling* yakni 16 SD. Pengumpulan data dilaksanakan selama 6 hari pada tanggal 12 -17 Juni 2023. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, selanjutnya dilakukan analisis secara univariat. **Hasil :** Hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi Inspeksi Kesehatan Lingkungan di 16 Sekolah Dasar yang memenuhi syarat 12,5%. Kesehatan air sebagian besar TMS (81,3%), Kualitas udara sekolah yang TMS maupun MS masing-masing 50%, Sarana dan bangunan sebagian besar sarana dan bangunan sekolah TMS (81,3%), Kantin yang TMS (62,5%), Vektor dan binatang pembawa penyakit TMS (81,3%). **Kesimpulan :** Simpulan dari hasil penelitian ini kesehatan air, kualitas udara terdapat Inspeksi Kesehatan Lingkungan yang memenuhi syarat, sedangkan kesehatan air, sarana dan bangunan, Kantin di sekolah, Vektor dan binatang pembawa penyakit terdapat Inspeksi Kesehatan Lingkungan yang tidak memenuhi syarat.

Disarankan Inspeksi Kesehatan Lingkungan di Sekolah kendaknya menyediakan fasilitas sanitasi lingkungan sekolah yang baik.

Kata Kunci : Kesehatan Lingkungan, Inspeksi Kesehatan Lingkungan, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Kesehatan lingkungan mengacu pada kondisi atau faktor lingkungan yang paling menguntungkan yang berdampak positif bagi kesehatan. Mengelola berbagai bahaya kesehatan memerlukan tindakan sanitasi lingkungan. Air bersih, sumber air minum yang aman, dan lokasi yang aman adalah bagian dari langkah-langkah kebersihan lingkungan. Kebersihan lingkungan diterapkan tidak hanya di rumah, tempat kerja tetapi juga di sekolah. (Rabiatul Adawiyah and Yuliawati, 2021)

Sekolah adalah sekumpulan lembaga yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik melalui pendidikan guru, dengan pendidikan sebagai landasan agar peserta didik dapat unggul dalam persaingan yang kompetitif di dunia. Lingkungan sekolah yang bersih, aman, dan nyaman sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. (Indarmawati and Yuliawati, 2021)

Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 mengatur bahwa setiap anak Indonesia wajib mendapatkan lingkungan yang sehat, aman, dan nyaman selama bersekolah. Pasal 79 menyatakan bahwa kesehatan sekolah dipusatkan pada peningkatan kecakapan hidup peserta didik dalam lingkungan yang sehat, ditingkat global

sanitasi sekolah dianggap sebagai salah satu prioritas pembangunan sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan SDGs, yang bertujuan untuk memastikan individu dapat belajar dengan nyaman dan berkembang menjadi SDM yang sempurna. RJPMN 2015-2019 telah mengamanatkan pemerintah Indonesia untuk berkonsentrasi pada perbaikan sanitasi sekolah. (Azizah et al., 2018b)

Pedoman Penyelenggaraan Kesling Sekolah dari Kepmenkes Nomor 1429 tahun 2006, ditegaskan bahwa standar kesling

mencakup berbagai aspek, seperti sanitasi sekolah dan pembangunan kantin sekolah. Karena perannya sebagai penjual makanan bagi siswa, kantin sekolah memerlukan sistem sanitasi yang patut dicontoh. Jika sistem sanitasi di kantin tidak memadai, dapat mengakibatkan masalah kesehatan yang timbul akibat makanan. Untuk meningkatkan kesehatan lingkungan dan melindungi tertularnya penyakit di sekitar sekolah, sarana sanitasi sekolah harus memenuhi syarat kesehatan tertentu (air jernih, MCK, fasilitas pembuangan limbah air dan sampah. (Wurara et al., 2019)

Banyaknya indikator yang harus dipenuhi oleh setiap keluarga untuk mencapai lingkup keluarga sehat, desa sehat maupun kecamatan sehat menjadikan tantangan bagi pemerintah untuk meningkatkan keinginan, pemahaman dan kesanggupan keluarga dalam melakukan hidup buger. (Martini et al., 2022)

Program Hidup Bersih Sehat di Rumah Tangga bertujuan untuk mengedukasi anggota rumah tangga untuk menjaga hidup sehat dan terlibat dalam gerakan kesehatan masyarakat. PHBS dilakukan agar memastikan RT menerapkan pola hidup sehat dan bersih. Kebersihan dan kesehatan lingkungan seseorang memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan individu, keluarga, masyarakat, dan lingkungan. (Angraini et al., 2022)

Mencuci tangan adalah elemen penting dalam menjaga lingkungan sekolah yang bersih. Anak-anak Indonesia kehilangan nyawa setiap tahunnya akibat diare, seperti dilansir WHO. Mencuci tangan dengan benar memakai sabun dapat mengurangi risiko penyakit diare sampai 47% (Kemenkes, 2014). Mencuci tangan adalah cara utama untuk mencegah dan mengendalikan infeksi. (Safitri, 2020)

Statistik global dari tahun 2010

mengungkapkan bahwa 63 juta orang Indonesia tidak dilengkapi dengan toilet dan terus membelot di tempat umum. Menurut DAPODIK, hanya 65% sekolah dasar di Indonesia yang memiliki akses ke air, dan tidak ada toilet terpisah untuk siswa laki-laki dan perempuan. Data UNICEF tahun 2017 mengungkapkan bahwa 56,93% individu memiliki akses air yang tidak memadai atau tidak memiliki akses, sementara 14,74% kamar mandi tidak dilengkapi dengan jamban. 50,20% tidak memiliki akses fasilitas cuci tangan. Kualitas dan produktivitas siswa sekolah dasar dapat dipengaruhi oleh kondisi sanitasi yang sangat buruk. (Tewuh et al., 2020)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, 2020), Berdasarkan kajian, total ada 9 sekolah yang sanitasinya kurang memadai (26%). Terdapat 25 sekolah (74%) yang memiliki fasilitas sanitasi lingkungan yang sangat baik. Menurut penyelidikan situasi, petugas kebersihan bertanggung jawab untuk membersihkan sekolah dasar di Kabupaten Gunungpati tetapi tidak satu orang pada satu waktu. Sarana air bersih, jamban, tempat pembuangan sampah, dan drainase air limbah adalah beberapa tindakan penyehatan lingkungan yang dilaksanakan di sekolah dasar yang diteliti. Hasil penelitian dari (Wurara et al., 2019) juga menunjukkan bahwa Wilayah kerja Puskesmas Doloduo Kecamatan Dumoga Barat terdapat 3 sekolah (100%) yang tidak memenuhi standar kesehatan sekolah. Pada tahun 2018, Puskesmas Tongkaina melakukan penelitian yang membandingkan keadaan kesehatan lingkungan sekolah dengan 7 sekolah. Wilayah kerja Puskesmas Tongkaina memiliki persentase 5% tidak memenuhi syarat kesehatan, dengan 70% dari 5 indikator dan memenuhi kriteria utama minimal memiliki kriteria kesehatan. (Wurara et al., 2019)

Data Dinas Kesehatan Kota Palembang tahun 2022 terdapat 42 Puskesmas dari data Tempat Fasilitas Umum (TFU) dijalankan sesuai atura Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) di Puskesmas

Keramasan Palembang didapatkan hasil data sanitasi Sekolah yang masih rendah. Peneliti melakukan survey pertama dengan mengunjungi sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Keramasan, ditemukan hasil observasi berupa masih banyaknya kekurangan fasilitas sanitasi, seperti air mengalir tidak tersedia, dan ada juga toilet dengan sanitasi yang buruk di sekolah. Pada tahun 2021, di wilayah kerja Puskesmas Keramasan dari 16 Sekolah dasar didapatkan 4 Sekolah Dasar yang telah dilakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan dan 3 Sekolah Dasar yang memenuhi syarat kesehatan.

Deskripsi latar belakang yang telah disediakan menunjukkan bahwasannya dilakukan penelitian tentang gambaran berbagai aspek kesehatan lingkungan dengan IKL pada Sekolah Dasar di wilayah kerja Puskesmas Keramasan Kota Palembang tahun 2023.

METODE

Penelitian memakai metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*, yaitu telah dilakukan kajian hubungan antara ciri responden dengan Pemeriksaan Kesehatan Lingkungan melalui pendekatan observasi atau pengumpulan data. Beberapa SD di wilayah kerja Puskesmas Keramasan Kota Palembang menjadi lokasi penelitian pada tanggal 12 sampai dengan 17 juni 2023. Sampel penelitian ini menggunakan tehnik *total sampling*, yakni semua SD di wilayah kerja Puskesmas Keramasan Kota Palembang berjumlah 16 Sekolah Dasar. Analisis data memakai analisis univariat.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Hasil analisis univariat berdasarkan gambaran berbagai aspek kesehatan lingkungan dengan inspeksi kesehatan lingkungan (IKL) pada sekolah dasar sebagaimana tabel-tabel di bawah ini :

Distribusi Frekuensi Kesehatan Air di Sekolah dengan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL)

Hasil analisis univariat berdasarkan distribusi frekuensi kesehatan air di Sekolah dengan inspeksi kesehatan lingkungan (IKL) pada sekolah dasar sebagaimana tabel 1 dan 2 di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kesehatan Air di Sekolah pada Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Keramasan Kota Palembang Tahun 2023

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Kesehatan Air Sekolah		
1. TMS	13	81,3
2. MS	3	18,8
Jumlah	16	100

Tabel 1. diatas menunjukkan bahwa sebagian besar kesehatan air di sekolah tidak memenuhi syarat (81,3%).

Tabel 2. Gambaran Kesehatan Air di Sekolah dengan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) pada Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Keramasan Kota Palembang Tahun 2023

Kesehatan Air di Sekolah	SD	%
1. Air		
Tersedia air bersih (Minimal 15 liter/org/hr)	14	87,5
2. Kualitas Fisik		
a. Warna (Maksimal 50 TCU)	6	37,5
b. Kekeruhan (Maksimal 25 NTU)	6	37,5
c. Bau (Tidak berbau)	14	87,5
3. Kualitas Biologi		
a. Total Coliform (Maksimal 50)	2	12,5
b. E. Coli (0 jml/100 ml sampel)	0	0
4. Kualitas Kimia		
a. pH (Range 6,5 - 8,5 mg/l)	3	18,8
b. Fe (Maksimal 1 mg/l)	3	18,8
c. Mn (Maksimal 0,5 mg/l)	2	12,5
5. Persyaratan Kesehatan		
Air bersih tersedia sepanjang waktu.	2	12,5

Tabel 2. diatas menunjukkan gambaran kesehatan air di 16 Sekolah Dasar yakni terdapat 14 SD yang memiliki ketersediaan air bersih (87,5%), terdapat 6 SD yang memiliki kualitas fisik dari warna MS (37,5%), terdapat 6 SD yang memiliki indikator kekeruhan MS (37,5%), dan

terdapat 3 SD yang memiliki indikator bau MS (87,5%). Terdapat 2 SD yang memiliki kualitas biologi dari total Coliform MS (12,5%), sedangkan indikator E.Coli sebanyak 0 (0%). Terdapat 3 SD yang memiliki kualitas kimia dari pH dan Fe MS (18,8%), terdapat 2 SD yang memiliki indikator Mn memenuhi syarat (12,5%). Sebanyak 2 SD yang memenuhi persyaratan kesehatan dari air bersih tersedia sepanjang waktu (12,5%).

Distribusi Frekuensi Kualitas Udara di Sekolah dengan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL)

Hasil analisis univariat berdasarkan distribusi frekuensi kualitas udara di Sekolah dengan inspeksi kesehatan lingkungan (IKL) pada sekolah dasar sebagaimana tabel 3 dan 4 di bawah ini :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kualitas Udara Sekolah pada Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Keramasan Kota Palembang Tahun 2023

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Kualitas Udara Sekolah		
1. TMS	8	50,0
2. MS	8	50,0
Jumlah	16	100

Tabel 3. diatas menunjukkan bahwa kualitas udara di sekolah yang tidak memenuhi syarat maupun yang memenuhi syarat masing-masing 50%.

Tabel 4. Gambaran Kualitas Udara di Sekolah terhadap Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) pada Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Keramasan Kota Palembang Tahun 2023

Kualitas Udara di Sekolah	SD	%
1. Kualitas Fisik		
a. Pencahayaan ruang kelas (Range 200 - 300 lux)	13	82,3
b. Pencahayaan ruang perpustakaan (Range 200 - 300 lux)	8	50
c. Pencahayaan ruang lab. (Range 200 - 300 lux)	4	25
d. Kelembaban (Range 40-60%)	10	62,5

e. Laju ventilasi udara (Range 0,15 - 0,25 m3/mnt/org)	10	62,5
f. Kebisingan (Maks.45 dB (A))	13	82,3
2. Kualitas Biologi		
Angka kuman	0	0
3. Persyaratan Kesehatan		
a. Sekolah bebas dari asap rokok	16	100
b. Lingkungan sekolah tidak banyak debu	12	75
c. Pencahayaan ruang kelas dapat untuk membaca buku dengan jelas tanpa bantuan penerangan pada siang hari (bisa membaca jelas dengan jarak 30 cm)	8	50
d. Udara dalam ruang sekolah tidak pengap/terasa segar/terasa nyaman	11	68,8
e. Udara dalam ruang sekolah tidak berbau	13	82,3

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa kualitas udara di 16 SD pada kualitas fisik dari pencahayaan ruang kelas yang MS ada 13 SD (82,3%), pencahayaan ruang perpustakaan MS 8 SD (50%), pencahayaan ruang laboratorium MS 4 SD (25%), kelembaban dan laju ventilasi udara masing-masing MS 10 SD (68,8%), kebisingan yang masih pada ambang MS 13 SD (82,3%). Kualitas biologi dengan angka kuman 0 (0%). Pada persyaratan kesehatan terdapat sekolah bebas dari asap rokok 16 SD (100%), lingkungan sekolah tidak banyak debu 12 SD (75%), pencahayaan ruang kelas dapat untuk membaca buku dengan jelas tanpa bantuan penerangan pada siang hari (bisa membaca jelas dengan jarak 30 cm) 8 SD (50%), Udara dalam ruang sekolah tidak pengap/terasa segar/terasa nyaman 11 SD (68,8%), dan udara dalam ruang sekolah tidak berbau 13 SD (82,3%).

Distribusi Frekuensi Kantin Sekolah dengan Inspeksi Kesehatan Lingkungan

Hasil analisis univariat berdasarkan distribusi frekuensi kantin Sekolah dengan inspeksi kesehatan lingkungan (IKL) pada SD sebagaimana tabel 5 dan 6 di bawah ini :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kantin Sekolah pada Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Keramasan Kota Palembang Tahun 2023

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Kantin di Sekolah		

1	TMS	10	62,5
2	MS	6	37,5
Jumlah		16	100

Tabel 5. diatas menunjukkan bahwa sebagian besar kantin di sekolah TMS (62,5%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kantin Sekolah terhadap Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) pada Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Keramasan Kota Palembang Tahun 2023

Kantin Sekolah	SD	%
Terdapat kantin yang memiliki sanitasi yang baik.	6	37,5

Tabel 6. menunjukkan bahwa kantin di 16 SD yang terdapat kantin yang memiliki sanitasi yang baik ada 6 SD (37,5%).

Distribusi Frekuensi Sarana dan Bangunan Sekolah dengan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL)

Hasil analisis univariat berdasarkan distribusi frekuensi sarana dan bangunan Sekolah dengan inspeksi kesehatan lingkungan (IKL) pada sekolah dasar sebagaimana tabel 7 dan 8 di bawah ini :

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Sarana dan Bangunan Sekolah pada Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Keramasan Kota Palembang Tahun 2023

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Sarana dan Bangunan Sekolah		
1. TMS	13	81,3
2. MS	3	18,8
Jumlah	16	100

Tabel 7. diatas menunjukkan bahwa sebagian besar sarana dan bangunan sekolah tidak memenuhi syarat (81,3%).

Tabel 8. Gambaran Sarana dan Prasarana Bangunan Sekolah terhadap Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) pada Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Keramasan Kota Palembang Tahun 2023

Sarana dan Bangunan Sekolah	SD	%
1. Sarana dan Bangunan		

a. Jarak papan tulis dengan murid terdepan (Min. > 2,5 m)	14	87,5
b. Jarak papan tulis dengan murid paling belakang	11	68,8
c. Kepadatan kelas (Min. 1,75m ² /murid)	10	62,5
d. Lebar anak tangga (Min. 30cm)	4	25
e. Tinggi anak tangga (Max. 20 cm)	3	18,8
f. Lebar/luas tangga (Min. 150 cm)	0	0
g. Jumlah sarana WC/ urinoir laki-laki (Min. 1: 40)	0	0
h. Jumlah sarana WC/ urinoir perempuan (Min. 1:25)	0	0

2. Persyaratan Kesehatan

a. Tidak ada genangan (halaman, atap, talang)	10	62,5
b. Dinding kuat, tidak retak, tidak pecah.	10	62,5
c. Dinding tidak berjamur.	11	68,8
d. Dinding tidak dicat dengan kapur.	13	82,3
e. Lantai kuat, kedap air, permukaan rata, tidak retak, tidak licin, mudah dibersihkan.	8	50
f. Tangga harus dilengkapi dengan pegangan tangan.	1	6,3
g. Tersedia tempat cuci tangan dengan air mengalir dan sabun di setiap kelas.	0	0
h. Kamar mandi bersih dan tidak berbau.	0	0
i. Ventilasi, penerangan kamar mandi cukup.	2	12,5
j. Lantai kamar mandi kedap air, tidak licin, tidak ada genangan air.	4	25
k. Kamar mandi tersedia air bersih, sabun.	4	25
l. Tersedia tempat sampah organik dan anorganik di setiap ruangan.	11	68,8
m. Tidak ada sampah berserakan.	13	82,3
n. Tersedia TPS sampah.	4	25
o. Tidak ada sampah membusuk di TPS.	5	31,3
p. Air limbah mengalir lancar.	9	56,3
q. Tersedia penampungan air limbah tertutup.	2	12,5
r. Saluran pembuangan air limbah kedap air dan tertutup.	1	6,3
s. Tersedia septic tank dalam kondisi baik (tidak pecah, tidak bocor).	12	75
t. Tersedia area titik kumpul evakuasi	0	0
u. Tidak tersedia penampungan air permanen di kamar mandi/WC.	1	6,3

Tabel 9. menunjukkan bahwa sarana dan bangunan di 16 SD pada jarak papan tulis dengan murid terdepan 14 SD (87,5%), jarak papan tulis dengan murid paling belakang 11 SD (68,8%), kepadatan kelas 10 SD (62,5%), lebar anak tangga 4 SD (25%), tinggi anak tangga 3 SD (18,8%), dan lebar tangga/luas tangga, jumlah sarana WC/urinoir laki-laki dan perempuan 0 SD (0%)

Pada persyaratan kesehatan sarana dan bangunan di 16 SD menunjukkan tidak ada genangan (halaman sekolah, atap, talang), dinding kuat, tidak retak, tidak pecah ada 10 SD (62,5%), dinding tidak berjamur, tersedia tempat sampah organik dan anorganik di setiap ruangan ada 11 SD (68,8%), dinding tidak dicat dengan kapur dan tidak ada sampah yang berserakan ada 13 SD (82,3%). Lantai kuat, kedap air, permukaan rata, tidak retak, tidak licin, mudah dibersihkan ada 8 (50%). Tangga harus dilengkapi dengan pegangan tangan, Saluran pembuangan air limbah kedap air dan tertutup dan tidak tersedia penampungan air permanen di kamar mandi 1 SD (6,3%). Tersedia tempat cuci tangan dengan air mengalir dan sabun di setiap kelas, kamar mandi bersih dan tidak berbau, serta tersedia area titik kumpul untuk evakuasi 0 (0%). Ventilasi dan penerangan kamar mandi cukup dan tersedia penampungan air limbah yang tertutup 2 SD (12,5%). Lantai kamar mandi kedap air, tidak licin, tidak ada genangan air, kamar mandi/WC tersedia air bersih dan sabun, Tersedia TPS sampah 4 SD (25%). Tidak ada sampah membusuk di TPS ada 5 SD (31,3%). Air limbah mengalir dengan lancar ada 9 SD (56,3%). Tersedia *septic tank* kondisi baik (tidak pecah, tidak bocor) ada 12 SD (75%).

Distribusi Frekuensi Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit Sekolah terhadap Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL)

Hasil analisis univariat berdasarkan distribusi frekuensi vektor dan binatang pembawa penyakit Sekolah dengan IKL pada SD sebagaimana tabel 10 dan 11 dibawah ini :

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Sekolah Pada Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Keramasan Kota Palembang Tahun 2023

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit		
TMS	13	81,3
MS	3	18,8
Jumlah	16	100

Tabel 10. diatas menunjukkan bahwa sebagian besar vektor dan binatang pembawa penyakit di sekolah TMS (81,3%).

Tabel 11. Gambaran Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit Sekolah terhadap Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) pada Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Keramasan Kota Palembang Tahun 2023

Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit	SD	%
1. Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit		
a. Angka Bebas Jentik (ABJ) (Maks.100%	7	43,8
b. Angka rata-rata populasi lalat (Maks)	4	25
c. Angka rata-rata populasi kecoa (Maks)	4	25

Tabel 11. menunjukkan bahwa vektor dan binatang pembawa penyakit di 16 Sekolah Dasar pada Angka Bebas Jentik (ABJ) sebanyak 7 SD (43,8%), Angka rata-rata populasi lalat ada 4 SD (25%) dan Angka rata-rata populasi kecoa ada 4 SD (25%).

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Berbagai Aspek Kesehatan Lingkungan dan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa IKL yang MS ada 12,5%. Kesehatan air di sekolah yang MS ada 18,8%. Kualitas udara sekolah yang MS 50%. Sarana dan bangunan sekolah yang MS 18,8%. Kantin di sekolah yang MS ada 37,5%. Vektor binatang pembawa penyakit yang MS ada 18,8%.

Kesehatan dan pendidikan di sekolah ditujukan untuk meningkatkan, menciptakan derajat kesehatan, mengembangkan sekolah anak dengan sebaik-baiknya. Untuk menjamin kesehatan anak sekolah, penting untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. (Rabiatul Adawiyah and Yuliawati, 2021)

Hasil penelitian ini tidak searah

dengan penelitian dilaksanakan (Adawiyah and Yuliawati, 2021), menyebutkan hasil sekolah telah MS di wilayah kerja Puskesmas Air Putih yakni dari 12 sekolah, 10 sekolah telah MS (83,3%), namun masih ada 2 sekolah (16,7%) yang kekurangan skor MS.

Upaya pengelolaan dan pengawasan aspek fisik lingkungan sekolah dikenal dengan istilah sanitasi. Sanitasi lingkungan sekolah yakni sarana air yang jernih, MCK, aliran limbah sampah dan air serta tempat cuci tangan. (Amin et al., 2021)

Berdasarkan temuan penelitian dan teori yang ada, peneliti berpendapat kebersihan sekolah memiliki dampak yang signifikan dikarenakan pentingnya mempromosikan lingkungan sekolah yang sehat dan sehat untuk pembelajaran anak.

Distribusi Frekuensi Kesehatan Air di Sekolah dengan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan air di 16 SD pada ketersediaan air bersih ada 14 SD (87,5%), Kualitas Fisik dari warna ada 6 SD (37,5%), Kekeruhan ada 6 SD (37,5%) dan Bau ada 14 SD 3 sampel (18,7%). Kualitas Biologi dari total Coliform ada 2 SD (12,5%), sedangkan E.Coli ada 0 (0%). Kualitas Kimia dari Ph dan Fe ada 3 SD (18,8%), Mn ada 2 SD (12,5%). Persyaratan Kesehatan dari air bersih tersedia sepanjang waktu ada 2 SD (12,5%).

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori bahwa fasilitas sanitasi air didirikan dan peralatannya memproduksi, menyediakan, dan mendistribusikan air bersih ke sekolah-sekolah. PAM, sumur gali, sumur pompa tangan dangkal, *springscaping*, perpipaan merupakan contoh fasilitas air bersih. Kualitas udara, properti, dan aliran udara semuanya berperan dalam menentukan dampak udara terhadap kesehatan. Udara bisa berdampak baik langsung atau tidak langsung pada kesehatan. (Wurara et al., 2019)

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syahputra et al., 2022), yang menemukan bahwa 8 sekolah dasar yang memenuhi persyaratan sanitasi memiliki hasil yang baik. Keadaan fisik udara. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Desyi Arisandi dkk. (2015) di SDN di Kecamatan Ladongi dan Poli-polia, rata-rata fasilitas.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Tewuh et al., 2020), bahwa kondisi air di SD di Kecamatan Tompaso untuk SD GMIM II, SD GMIM Tolok, SD Inpres Tember, SD St.Agustinus Tompaso dan SD N I sudah MS, sedangkan SD GMIM I, SD Inpres Tolok TMS.

Provinsi Bengkulu memiliki persentase terendah rumah tangga dengan akses memadai terhadap sumber air minum, sesuai data Susenas tahun 2017. Sumber air minum yang dianggap memadai adalah air ledeng, keran umum, dan hidran yang merupakan sarana yang dilindungi. Data Susenas 2017 menunjukkan Bengkulu memiliki persentase rumah tangga dengan akses sanitasi yang memadai terendah kedua, hanya di bawah Papua (33%). Sistem Susena memastikan sarana sanitasi rumah tangga memenuhi standar kesehatan, yakni dilengkapi dengan jamban leher angsa dan berisi jamban. (Angraini et al., 2021)

Berdasarkan hasil penelitian dengan teori yang ada maka peneliti berpendapat bahwa hasil dari distribusi frekuensi antara kesehatan air di Sekolah terhadap IKL pada SD di Wilayah Kerja Puskesmas Keramasan Kota Palembang tahun 2023. Salah satu penyebab inspeksi kesling di sekolah MS dikarenakan sekolah telah MS standar minimal kesling sekolah tersebut di yakni air bersih tersedia sepanjang waktu, air tidak berwarna, tidak keruh, dan tidak berbau.

Distribusi Frekuensi Kualitas Udara Sekolah Dengan Inpeksi Kesehatan Lingkungan (IKL)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas udara di 16 SD pada kualitas fisik dari Pencahayaan ruang kelas ada 13 SD (82,3%), Pencahayaan ruang perpustakaan ada 8 SD (50%), Pencahayaan ruang laboratorium ada 4 SD (25%), Kelembaban dan Laju ventilasi udara masing-masing ada 10 SD (68,8%), kebisingan ada 13 SD (82,3%). Kualitas biologi yaitu angka Kuman ada 0 (0%). Pada persyaratan kesehatan terdapat Sekolah bebas dari asap rokok ada 16 SD (100%), lingkungan sekolah tidak banyak debu ada 12 SD (75%), Pencahayaan ruang kelas dapat untuk membaca buku dengan jelas tanpa bantuan penerangan pada siang hari (bisa membaca dgn jelas dengan jarak 30 cm) ada 8 (50%), Udara dalam ruang sekolah tidak pengap/terasa segar/terasa nyaman ada 11 SD (68,8%) dan udara dalam ruang sekolah tidak berbau 13 SD (82,3%).

Adanya debu, asap, dan kebisingan dari lalu lintas kendaraan di jalan membuat sekolah dasar terpapar polusi (Novianti and Pertiwi, 2019). Penelitian tersebut bertentangan dengan temuan (Nurchayani and Wijayanti, 2021) yang menemukan bahwa sekolah ditetapkan sebagai kawasan bebas asap rokok dan ruangan sekolah tidak diberi wewangian. Semua 12 sekolah (100%) terpenuhi dalam sampel penelitian. Sekolah-sekolah sekarang semuanya bebas rokok.

Temuan penelitian mendukung anggapan bahwa ada korelasi antara dan teori yang ada, kualitas udara sekolah terhadap IKL pada SD di Wilayah Kerja Puskesmas Keramasan Kota Palembang tahun 2023. Salah satu penyebab inpeksi kesehatan lingkungan di sekolah memenuhi syarat dikarenakan adanya ventilasi alamiah sehingga udara keluar masuk secara alamiah untuk memastikan kesegaran udara di setiap ruangan, dan sirkulasi udara menjadi lebih lancar, sekolah bebas dari asap rokok, tujuan udara ruangan yang berkualitas baik adalah untuk menjaga kesehatan siswa dan warga sekolah dari gas berbahaya dan efek lembab.

Distribusi Frekuensi Sarana dan Bangunan Sekolah dengan Inpeksi Kesehatan Lingkungan (IKL)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan bangunan di 16 SD pada Jarak papan tulis dengan murid terdepan ada 14 SD (87,5%), Jarak papan tulis dengan murid paling belakang ada 11 SD (68,8%), Kepadatan Kelas ada 10 SD (62,5%), Lebar anak tangga ada 4 SD (25%), Tinggi anak tangga ada 3 SD (18,8%), dan Lebar tangga/luas tangga, Jumlah sarana WC/urinoir Laki-laki dan Perempuan 0 SD (0%).

Pada persyaratan kesehatan sarana dan bangunan di 16 SD dalam Tidak ada genangan (halaman sekolah, atap, talang), Dinding kuat, tidak retak, tidak pecah ada 10 SD (62,5%). Dinding tidak berjamur, Tersedia tempat sampah organik dan anorganik di setiap ruangan ada 11 SD (68,8%). Dinding tidak dicat dengan kapur dan Tidak ada sampah yang berserakan ada 13 SD (82,3%). Lantai kuat, kedap air, permukaan rata, tidak retak, tidak licin, mudah dibersihkan ada 8 (50%). Tangga harus dilengkapi dengan pegangan tangan, Saluran pembuangan air limbah ke air dan tertutup dan Tidak tersedia penampungan air permanen di kamar mandi/WC ada 1 SD (6,3%). Tersedia tempat cuci tangan dengan air mengalir dan sabun di setiap kelas, Kamar mandi bersih dan tidak berbau serta Tersedia area titik kumpul untuk evakuasi ada 0 (0%). Ventilasi dan penerangan kamar mandi cukup dan Tersedia penampungan air limbah yang tertutup ada 2 SD (12,5%). Lantai kamar mandi kedap air, tidak licin, tidak ada genangan air, Kamar mandi tersedia air bersih dan sabun, tersedia Tempat Pembuangan Sementara (TPS) sampah ada 4 SD (25%). Tidak ada sampah membusuk di TPS ada 5 SD (31,3%). Air limbah mengalir lancar ada 9 SD (56,3%). Tersedia septic tank dalam kondisi baik (tidak pecah, tidak bocor) ada 12 SD (75%).

Gedung sekolah memerlukan perawatan rutin setiap lima tahun, antara lain pengecatan, perbaikan pintu dan jendela, atap, lantai, dan pemeliharaan instalasi listrik. (Nurchayani and Wijayanti, 2021)

Penelitian ini berselisih dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azizah et al., 2018a), yang menganggap penilaian variabel dari dua ruangan yaitu ruang guru dan ruang kelasnya. Telah diamati bahwa hingga 21 gedung sekolah atau 954% di antaranya memiliki ruang kelas yang baik.

Dengan menggunakan teori yang ada, peneliti menegaskan bahwa terdapat korelasi antara sarana prasarana gedung sekolah dengan Pemeriksaan IKL pada SD di Wilayah Kerja Puskesmas Keramasan Kota Palembang pada tahun 2023. Sekolah diakui kesehatan lingkungannya dengan memiliki ruang kelas yang bersih dan menerapkan jadwal piket harian, yang berkontribusi pada lingkungan yang lebih bersih.

Distribusi Frekuensi Kantin di Sekolah dengan Inpeksi Kesehatan Lingkungan (IKL)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kantin di 16 Sekolah Dasar yang menggunakan IKL Kantin ada 6 SD (37,5%).

Persyaratan kesling yang tertuang dalam Permenkes Nomor 1429 Tahun 2006 meliputi berbagai bidang seperti sarana sanitasi sekolah dan kantin sekolah. Karena perannya sebagai penjual makanan bagi siswa, kantin sekolah memerlukan sistem sanitasi yang patut dicontoh. Jika sistem sanitasi di kantin tidak memadai, dapat mengakibatkan masalah kesehatan yang timbul akibat makanan. (Roat et al., 2019)

Penelitian tersebut tidak sesuai dengan yang diteliti oleh (Syahputra et al., 2022) yang meneliti pemeriksaan sanitasi di 9 SDN di Kabupaten Muara Bangkahulu dan menemukan 8 SDN yang MS jumlah dan sifat fisik air yang baik. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Desyi Arisandi et al, 2015) di SDN di Kecamatan

Ladongi dan Poli-polia yang mengungkapkan bahwa rata-rata fasilitas penyediaan air bersih sudah MS.

Berdasarkan hasil penelitian dengan teori yang ada maka peneliti berpendapat bahwa IKL di SD di Wilayah Kerja Puskesmas Keramasan Kota Palembang Tahun 2023. Salah satu penyebab IKL di Sekolah memenuhi syarat dikarenakan kantin mempunyai tempat penyajian makanan yang tertutup sehingga terlindungi dari debu, serangga dan hama lainnya.

Distribusi Frekuensi Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit dengan Inpeksi Kesehatan Lingkungan (IKL)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di 16 Sekolah Dasar pada Angka Bebas Jentik (ABJ) ada 7 SD (43,8%), Angka rata-rata populasi lalat ada 4 SD (25%) dan Angka rata-rata populasi kecoa ada 4 SD (25%).

Lingkungan sekolah dapat menjadi tempat berkembang biaknya jentik nyamuk, terutama pada tempat penampungan air di toilet, dispenser air dan tangki air AC. Untuk mencegah terjadinya wabah DBD, perlu dilakukan pemusnahan sarangnya jentik nyamuk seminggu sekali. (Nazir et al., 2022)

Penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syahputra et al., 2022) yang meneliti pemeriksaan sanitasi di 9 SDN di Kabupaten Muara Bangkahulu dan menemukan 8 SDN yang memenuhi syarat jumlah dan sifat fisik air yang baik. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Desyi Arisandi et al, 2015) di SDN di Kecamatan Ladongi dan Poli-polia yang mengungkapkan bahwa rata-rata fasilitas penyediaan air bersih sudah memenuhi syarat.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Tewuh et al., 2020), bahwa SD GMIM II dengan total skor 76,31 SD GMIM Tolok dngan total skor 82,14 SDN I dengan total skor 75 SD Inpres Tember dengan total skor 85,71 dinyatakan sudah MS kondisi Kesling

sekolah. sedangkan di SD GMIM I dengan total skor 64,28 dan SD Inpres Tolok dengan total skor 64,28 dinyatakan tidak memenuhi syarat kondisi Kesling Sekolah.

Berdasarkan analisis terhadap teori yang ada, peneliti menegaskan Inspeksi Kesling (IKL) pada SD di Wilayah Kerja Puskesmas Keramasan Kota Palembang Tahun 2023. Salah satu penyebab IKL di Sekolah memenuhi syarat dikarenakan area lingkungan sekolah pun tidak sepi dari jentik nyamuk, bahkan masih ada di salah satu tempat penampungan air toilet siswa.

KESIMPULAN

Distribusi frekuensi Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) yang memenuhi syarat ada 12,5%. Distribusi frekuensi kesehatan air di 16 SD sebagian besar kesehatan air di sekolah TMS (81,3%). Distribusi frekuensi kualitas udara sekolah di 16 SD yang TMS maupun yang MS masing-masing 50%. Distribusi frekuensi sarana dan bangunan di 16 SD sebagian besar sarana dan bangunan sekolah tidak MS (81,3%). Distribusi frekuensi kantin di 16 Sekolah Dasar sebagian besar kantin di sekolah TMS (62,5%). Distribusi frekuensi vektor dan binatang pembawa penyakit di 16 Sekolah Dasar sekolah TMS (81,3%).

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. R. & Yulawati, R. 2021. Hubungan Status Sekolah Dengan Hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih. *Borneo Student Research (Bsr)*, 3, 620-625.
- Amin, M., Wati, N. & Putri, S. 2021. Evaluasi Fasilitas Sanitasi Lingkungan Sekolah Dasar (Sd) Di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 16, 81-90.
- Angraini, W., Amin, M., Pratiwi, B. A., Febriawati, H. & Yanuarti, R. 2021. Pengetahuan Ibu, Akses Air Bersih

- Dan Diare Dengan Stunting Di Puskesmas Aturan Mumpo Bengkulu Tengah. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 8, 92.
- Angraini, W., Febriawati, H. & Amin, M. 2022. Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Rumah Tangga. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 4, 26-32.
- Azizah, N. R., Puspikawati, S. I. & Oktanova, M. A. 2018a. Inspeksi Kesehatan Lingkungan Sekolah Dasar Di Kabupaten Banyuwangi. *Jph Recode*, 2, 11-21.
- Azizah, N. R., Puspikawati, S. I. & Oktanova, M. A. 2018b. Inspeksi Kesehatan Lingkungan Sekolah Dasar Wilayah Kerja Puskesmas Mojojanggung Banyuwangi.
- Indarmawati, I. & Yuliawati, R. 2021. Hubungan Tingkat Pendidikan Guru Uks Dengan Hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Muser. *Borneo Student Research (Bsr)*, 3, 678-684.
- Martini, M., Nurrachmawati, A. & Susanti, R. Pengelompokan Kecamatan Di Kalimantan Timur Berdasarkan Indikator Keluarga Sehat Dengan Metode K-Means Clustering. Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pontianak, 2022. 44-58.
- Nazir, I. R., Afifah, M. A. & Rojali, R. 2022. Inspeksi Kesehatan Lingkungan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Dramaga Kabupaten Bogor Jawa Barat Tahun 2022. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17, 78-93.
- Novianti, D. & Pertiwi, W. E. 2019. The Implementation Of Environmental Sanitation In Elementary Schools: 2018 Inspection Report From Kramatwatu Sub District, Serang District, Banten Province. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11, 175-188.
- Nurchayani, P. T. W. & Wijayanti, Y. 2021. Analisis Kesehatan Lingkungan Sekolah Dasar Pada Wilayah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang Tahun 2020. *Indonesian Journal Of Public Health And Nutrition*, 1, 381-387.
- Rabiatul Adawiyah, S. & Yuliawati, R. 2021. Hubungan Status Sekolah Dengan Hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih.
- Roat, C., Barens, W. B. & Kawatu, P. A. 2019. Gambaran Kesehatan Lingkungan Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Tongkaina Tahun 2018. *Kesmas*, 7.
- Safitri, A. D. 2020. Kondisi Sanitasi Lingkungan Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar. *Higeia (Journal Of Public Health Research And Development)*, 4, 392-403.
- Syahputra, D. M., Yusmidiarti, Y., Gazali, M., Marwanto, A. & Erlandha, E. 2022. Gambaran Sanitasi Dasar Sekolah Dasar Negeri Di Wilayah Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu Tahun 2021. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Tewuh, S. O., Sondakh, R. C. & Warouw, F. 2020. Gambaran Inspeksi Sanitasi Kesehatan Lingkungan Sekolah Dasar Di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa Tahun 2020. *kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 9.
- Wurara, A., Rattu, J. A. & Sumampouw, O. J. 2019. Gambaran Kesehatan Lingkungan Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Doloduo Kecamatan Dumoga Barat Tahun 2019. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 8.